

ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS IV MEMAHAMI TEKS BACAAN DESKRIPSI DI SDN TAMANSARI 01

Vicky Fauziah¹, Encep Andriana², Siti Rokhmanah³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sultan Ageng Tritayasa
12227210048@untirta.id, 2andriana1188@untirta.ac.id,
3sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Reading is one aspect of reading skills which is the gateway to knowledge because by reading we can obtain information, the ability to read is not just about recognizing letters and symbols, but the ability to read is an ability that must be able to understand the purpose or meaning of a text that has been read and written or not. It's rare for someone to just read without understanding the content of what they're reading. Therefore, the aim of this research is to improve reading comprehension skills, a strategy is needed that can help students overcome reading comprehension difficulties, describe students' reading comprehension skills and describe students' reading comprehension difficulties. The research method in this study is qualitative with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation and interviews. The results of the research show that the reading comprehension ability of fourth grade students is still lacking, this can be seen from the indicators, namely students have difficulty understanding the reading in the questions, students have difficulty retelling it, and students have difficulty concluding the content of the text. This is caused by internal factors and external factors within students, the solution is that teachers should use media to help the learning process and not only use the lecture method, but teachers should use a variety of models so that students are active in learning.

Keywords: reading comprehension, reading factors, solutions.

ABSTRAK

Membaca merupakan aspek dari keterampilan dari membaca adalah gerbang pengetahuan karena dengan membaca kita dapat memperoleh informasi, kemampuan membaca bukan hanya sekadar mengenal huruf dan simbol saja, tetapi kemampuan membaca adalah kemampuan yang harus bisa memahami makna atau arti dari sebuah teks yang telah dibaca dan ditulis tidak jarang seseorang hanya bisa membaca saja tanpa paham isi bacaannya. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan suatu strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman, untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik serta untuk mendeskripsikan kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV masih rendah hal ini terlihat dari indikator yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami bacaan pada

soal, peserta didik kesulitan dalam menceritakan kembali, dan peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan isi teks. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal pada peserta didik, solusinya yaitu dengan guru menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran serta tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan model yang bervariasi agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: membaca pemahaman, faktor-faktor membaca, solusi.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa persatuan atau bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dan daerah sehingga diperlukannya Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi antar mereka yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdapat di semua jenjang sekolah terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD), dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik mampu menguasai empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan tujuan lainnya menurut Halijah (2017:326) yang mengatakan pembelajaran bahasa di SD dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik diungkapkan secara lisan maupun

tulisan. Dari pendapat di atas oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting di terapkan di sekolah dasar karena untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sebagai pelestarian budaya.

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik atau awal dari penguasaan ilmu. Membaca juga adalah gerbang pengetahuan karena dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan atau tentang informasi baru. Pada hakikatnya jika seseorang tidak bisa membaca maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke tahap kemampuan dasar lainnya. Proses kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kosakata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf dan sampai pembahasan wacana. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik jika

mampu melihat huruf serta memahami simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memahami bacaan.

Sedangkan membaca pemahaman menurut Alphian V.N (2022:5575) mengatakan membaca pemahaman merupakan proses pemahaman untuk mengenali dan menyimpan informasi yang terkandung dalam bacaan. Jadi kemampuan membaca bukan hanya sekedar mengenal huruf dan simbol saja, tetapi kemampuan membaca ialah kemampuan yang harus bisa memahami makna atau arti dari sebuah teks yang telah dibaca dan ditulis. Selain itu, dari data yang diperoleh Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menyatakan Indonesia termasuk negara yang terendah dalam hal literasi dengan posisi urutan 74 dari 79 negara. Hal ini juga didukung oleh data yang diperoleh Kemendikbud yakni *Indonesian National Assesment Programme* menyatakan bahwa terdapat 46,83% peserta tidak yang membaca tidak memahami arti bacaan. Bukan hanya di kelas rendah saja terdapat peserta didik yang belum bisa membaca, tetapi pada jenjang kelas tinggi seperti kelas 4 SD terdapat beberapa peserta didik yang belum

bisa membaca khususnya membaca pemahaman.

Penyebab peserta didik di kelas tinggi belum sepenuhnya bisa memahami makna dari buku bacaan bisa dari berbagai macam faktor salah satunya yaitu datang dari diri peserta didik itu sendiri atau biasa kita sebut faktor internal. Salah satu faktornya seperti peserta didik kurang merasa fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik malas membaca dan mengulas kembali materi, serta peserta didik tidak mempunyai kebiasaan membaca sejak dini, Faktor eksternalnya bisanya datang dari lingkungan seperti peserta didik dituntut untuk membaca bacaan agar mencapai target pembelajaran tanpa memahami bacaan yang telah dibacakan artinya kurang mendapat perhatian seorang guru hal ini membuktikan bahwa guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, selain itu kurang memadai fasilitas sekolah seperti perpustakaan yang tidak berfungsi serta kurangnya bahan bacaan, dan peserta didik merasa bosan saat di kelas karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menyertakan media yang digunakan sebagai alat untuk

membantu proses pembelajaran yang dimana peserta didik di jenjang sekolah dasar belum bisa menerima materi pembelajaran yang berbentuk abstrak. Hal ini didukung oleh Teori piaget terkait aspek perkembangan kognitif anak pada usia 7-11 tahun bahwa mereka berada pada fase operasi konkret, dimana pada usia tersebut mereka hanya akan mudah menerima hal-hal atau sesuatu yang konkret. Serta sebaiknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi menggunakan berbagai metode dan model agar pembelajaran bisa bermakna dan efektif. Sebagaimana yang dikemukakan Satriani (2018:50) mengingat metode ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat atau media ataupun dengan metode lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan tanggal 16 September 2023 dan 26 September 2023 pada kelas IV di SDN Tamansari 01 yang berlokasi di Jl. Raya Sukamanah, Tamansari, Kec. Rumpin, Kab. Bogor. Perlu diketahui membaca terbagi menjadi 2 yaitu membaca permulaan yang biasa diterapkan di kelas rendah (1 dan 2)

dan membaca pemahaman/lanjut diterapkan di kelas tinggi (3-6). Pada hasil tersebut memperoleh bahwa di kelas IV peserta didik sudah bisa membaca permulaan. Hal ini didukung oleh Mahsun Moch (2019) yang berpendapat bahwa membaca permulaan sebuah pondasi awal untuk menuju ke tahap membaca cepat, membaca ekstensif dan membaca pemahaman sehingga peserta didik harus menguasai terlebih dahulu kemampuan membaca permulaan sebelum ke tahap berikutnya.

Namun dalam hal membaca pemahaman peserta didik kelas IV masih kurang. Membaca pemahaman juga memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan akademis jangka panjang hal ini didukung menurut Rahmi Yulia (2020:664) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang harus dipelajari oleh siswa SD. Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Hal tersebut terlihat dari observasi yang telah dilakukan di kelas IV yang terdapat 32 orang peserta didik dan beberapa peserta didik teridentifikasi

masalah kemampuan membaca pemahaman. Berikut masalah dalam kemampuan membaca pemahaman yakni diantaranya peserta didik merasa bingung dalam membuat kesimpulan, dan saat guru membagi menjadi lima kelompok hanya satu kelompok yang tepat menceritakan kembali isi teks bacaan yang ada di buku, dan peserta didik masih rendah dalam memahami pertanyaan terkait dengan bacaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman di kelas IV masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehingga mengambil judul penelitian “Kemampuan Peserta Didik Kelas IV Memahami Isi Teks Bacaan Deskripsi di SDN Tamansari 01” tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan suatu strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman, untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik serta untuk mendeskripsikan kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SDN Tamansari 01.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tamansari 01 yang berlokasi di Jl. Raya Sukamanah, Tamansari, Kec. Rumpin, Kab. Bogor. Subjek penelitian ini guru dan peserta didik di kelas IV. Dalam penelitian ini teridentifikasi mengalami permasalahan pada peserta didik yakni peserta didik tidak memahami makna yang terdapat di buku bacaan dan di soal, tidak mampu mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan pada teks deskripsi.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di kelas IV memahami teks bacaan deskripsi di SDN Tamansari 01. Penelitian ini dilakukan tanggal 16 September 2023 dan 26 September 2023. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah didapatkan data, peneliti menggunakan model Milles and Huberman untuk melakukan kegiatan analisis data, melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi, peneliti menggunakan tiga triangulasi antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian di SDN Tamansari 01 yang berlokasi di Jl. Raya Sukamanah, Tamansari, Kec. Rumpin, Kab. Bogor. Sekolah tersebut berada dekat dengan kantor kelurahan desa tamansari. Peserta didik di SDN Tamansari 01 tepatnya di kelas IV mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman teks deskripsi, kesulitan dalam menceritakan kembali teks bacaan yang ada di buku, dan kesulitan dalam memahami pertanyaan yang ada pada soal. Dari kesulitan tersebut terdapat faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman.

Selanjutnya untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas IV dan peserta didik. Ketika wawancara guru wali kelas IV mengatakan bahwa hampir 50%

peserta didik di kelas belum bisa membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian terdapat indikator peserta didik dalam membaca pemahaman yaitu dalam menyimpulkan teks bacaan, kemampuan peserta didik menceritakan kembali, dan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan pada soal. Hal tersebut sependapat dengan menurut Lestari Wahyu dkk (2021:4) mengatakan bahwa terdapat indikator anak dalam membaca pemahaman yaitu kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan, kemampuan peserta didik menemukan gagasan pokok, kemampuan menemukan kesimpulan, kemampuan peserta didik menceritakan kembali, dan kemampuan peserta didik menentukan amanat. Sependapat, menurut Alpian V.S (2022:5576) mengatakan indikator membaca pemahaman yaitu kemampuan menjawab pertanyaan 5W+1H, menentukan ide pokok, menentukan kesimpulan, memahami amanat bacaan, dan menentukan pendapat bacaan.

Berikut ini hasil observasi kesulitan membaca pemahaman di SDN Tamansari 01. Yang pertama mengenai kemampuan membuat kesimpulan indikator tersebut sangatlah penting dalam proses belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya dalam membaca. Kesimpulan merupakan ringkasan yang ditulis di bagian akhir dalam teks bacaan biasanya juga kesimpulan mengandung pokok utama.

Peneliti melakukan observasi di kelas IV, peneliti melihat bahwa ada beberapa peserta didik sudah paham, tetapi ada juga sebagian peserta didik yang kurang tepat dalam menarik kesimpulan hal ini terlihat dari ketika guru memberikan tugas untuk membaca dan menyimpulkan isi bacaan. Pada saat itu guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dimulai dari tiap paragraf, dalam kesimpulan juga terdapat pokok utama, peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan pokok utama tiap paragraf di karenakan juga belum sepenuhnya memahami isi bacaan dalam teks. Cara membuat kesimpulan bisa dengan membaca teks dengan seksama, menentukan ide pokok yang terdapat pada

paragraf, menentukan informasi penting yang terdapat pada kalimat, dan menyusun informasi tersebut dari kalimat penjelas secara runtun sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

Selanjutnya menceritakan kembali isi teks. Menceritakan juga memiliki peran penting bagi peserta didik untuk mendapatkan pemerolehan Bahasa karena dalam berceritakan peserta didik mengolah kembali pengalaman yang telah didapat serta melatih mereka dalam berbicara di depan umum.

Pada hasil observasi guru membacakan sebuah teks cerita setelah selesai membacakan guru menanyakan kepada peserta didik unsur intrinsik dan ekstrinsik. Peserta didik sudah paham akan hal itu, tetapi saat guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan lingkungan rumahnya lalu diceritakan kembali di depan kelas ada 5 orang peserta didik merasa bingung untuk memulai tulisannya, dan sulit menuangkan idenya, mungkin hal tersebut disebabkan beberapa faktor.

Selanjutnya mengenai menjawab pertanyaan pada saat observasi guru meminta semua siswa membacakan isi teks secara serentak selanjutnya peserta didik diminta untuk

mengisi pertanyaan berkaitan dengan isi teks tersebut. Namun, masih banyak peserta didik belum mengerti arti dari pertanyaan tersebut sehingga jawaban peserta didik pun masih banyak yang salah. Dalam pertanyaan memuat 5W+1H, seperti contoh soal berikut buatlah 3 kalimat tanya menggunakan kata tanya, apa, siapa, dimana dari pernyataan atau dari wacana paragraf pertama tersebut. Paragraf pertama berisi tentang bermain ke rumah nenek. Siapa yang pergi kerumah nenek?, dimana rumah nenek?, kenapa toni terjatuh saat dirumah nenek?, Kapan kamu kerumah nenek?, bagaimana kondisi toni?. Begitulah contoh soalnya, tetapi tak jarang peserta didik memahami akan hal itu, terkadang peserta didik hanya sekedar mengisi pertanyaan-pertanyaan sehingga pertanyaan dan jawaban tidak nyambung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa guru jarang menggunakan media saat mata pelajaran Bahasa Indonesia hal tersebut dibenarkan saat wawancara serta guru menggunakan metode ceramah saja hal ini membuat peserta didik merasa tidak tertarik untuk membaca dan merasa bosan saat

pembelajaran. Sebaiknya guru menggunakan berbagai variasi model. Menurut Sumarni dkk (2021:663) mengatakan bahwa guru harus memperbaiki kualitas proses pembelajarannya salah satunya dengan guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang terdapat di standar isi kurikulum.

Salah satu model yang mengaktifkan peserta didik yaitu model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa bekerja sama dan menumbuhkan motivasi antara peserta didik, jadi diharapkan model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman dan menjadikan peserta didik aktif saat pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SDN Tamansari 01 dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman peserta didik masih rendah hal ini terlihat dari indikator yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk membuat kesimpulan,

peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang ada pada soal, dan ada sebagian peserta didik bisa untuk menceritakan kembali tetapi tidak bisa untuk mendeskripsikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal biasanya terjadi dari dalam atau dari diri individu tersebut yaitu peserta didik malas untuk membaca atau tidak mempunyai ketertarikan untuk membaca sedangkan faktor eksternalnya biasanya terjadi dari luar yaitu lingkungan yang kurang mendukung, seperti motivasi yang diberikan gurunya kurang, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan gurunya kurang memperhatikan strategi yang akan digunakan saat pembelajaran. Sehingga solusi dari permasalahan tersebut ialah guru sebaiknya menggunakan berbagai variasi model/metode yang akan digunakan bukan hanya menggunakan metode ceramah saja hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa kurang fokus dan merasa bosan saat pembelajaran serta peranan media juga sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Lestari, R. P. W. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VD SD Djama'atul Ichwan Sondakan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60-78.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Sumarni dkk (2021). Implementasi Model PBL Untuk

Meningkatkan Keterampilan
Membaca Siswa Kelas V UPT
SD Negeri 106 Pinrang.
Pinisi:Journal of Teacher
Professional, 3(3), 662-665.